

Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pmdn, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur

Salsa Bila Puspandhari¹, Syamsul Huda²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur

E-mail: 19011010013@student.upnjatim.ac.id¹, syamsul.huda.ep@upnjatim.ac.id²

Article History:

Received: 21 Mei 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 25 Mei 2023

Keywords: *Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga kerja, dan Produk Domestik Regional Bruto*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Data sekunder yang digunakan adalah tahun 2010-2022. Analisis data menggunakan regresi linier berganda, dari hasil analisis diketahui konsumsi rumah tangga dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur secara langsung, sedangkan angkatan kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari kontribusi pembangunan di daerah tersebut. Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari intervensi pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator yang menentukan keberhasilan pertumbuhan ekonomi di suatu region yaitu Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB berdasarkan harga konstan menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Perhitungan PDRB berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan arah kebijakan ekonomi.

Menurut Afdal (2018) Dalam penerapannya, pembangunan ekonomi diharapkan dapat mengubah struktur perekonomian daerah yang terus berkembang, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas dan mewujudkan pemerataan pendapatan di masyarakat. Pertumbuhan ekonomi di suatu negara dipengaruhi oleh akumulasi modal seperti investasi pada tanah, peralatan, sarana prasarana, sumber daya manusia (*human resources*), dan kemajuan teknologi.

Bentuk data perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari tabel input-output, neraca arus dana, sistem neraca sosial ekonomi dan perubahan produk domestik regional bruto baik itu menurut lapangan usaha maupun menurut pengeluaran. Produk domestik regional bruto menurut pengeluaran merupakan alat ukur yang menggambarkan penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktivitas produksi dalam sistem kerangka kerja ekonomi suatu daerah (Habiby dkk, 2021).

Pendapat Keynes mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh

besarnya pendapatan nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila pengeluaran konsumsi rumah tangga naik maka pendapatan juga meningkat. Besarnya kenaikan pengeluaran konsumsi itu tergantung dari Hasrat keinginan masyarakat tersebut dalam berbagai konsumsi yang disebut *Propensity to consume*. Salah satu implikasi dalam pembangunan ekonomi adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini pengeluaran dalam bentuk konsumsi juga dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesejahteraan ekonomi. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Dalam jangka panjang pola konsumsi dan tabungan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Amir, 2007).

Penanaman modal merupakan sebuah investasi yang mengumpulkan akumulasi modal yang digunakan untuk mendorong produktivitas, dimana dapat menambah output potensial suatu negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Maka dapat dikatakan bahwa investasi khususnya Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga memiliki peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Minat investasi PMDN bergantung pada animo masyarakat Indonesia (Afdal, 2018).

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan bentuk investasi yang dilakukan dengan menambahkan akumulasi modal untuk pembangunan pada gedung maupun transportasi publik, dimana dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena adanya pertambahan output potensial. Penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod Domar yang ditulis pada buku Subandi (2012), terdapat korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, investasi juga menjadi sarana dalam memperluas tenaga kerja karena dapat meningkatkan produksi, sehingga apabila investasi rendah maka akan berpengaruh kepada pendapatan di masyarakat. Namun pada penerapannya, tingginya realisasi investasi tidak mendorong pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Harrod Domar yaitu setiap nilai investasi akan memperbesar kapasitas produksi, artinya semakin banyak tenaga kerja yang harus diserap. Dengan demikian, penelitian ini akan membuktikan apakah teori tersebut berlaku untuk fenomena di Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data penelitian *time series* dari tahun 2010 hingga 2022 dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan diolah menggunakan *software* E-views 12. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh konsumsi rumah tangga, penanaman modal dalam negeri, dan jumlah tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto di Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Model

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2017).

Tabel 1. Uji Autokorelasi

R-squared	0.996028	Mean dependent var	1392001.
Adjusted R-squared	0.994704	S.D. dependent var	253271.3
S.E. of regression	18430.75	Akaike info criterion	22.72909
Sum squared resid	3.06E+09	Schwarz criterion	22.90292
Log likelihood	-143.7391	Hannan-Quinn criter.	22.69336
F-statistic	752.3457	Durbin-Watson stat	1.929956
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.929956 untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi diketahui dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson. Dalam penelitian ini $n = 13$ serta $k = 3$, $dL = 0.7147$ $dU = 1.8159$. Oleh karena nilai $du (1.8159) < 1.929956 < 4-du (2.1841)$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah masing-masing dari variabel bebas (independent) ditemukan adanya korelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila antar variabel bebas (independent) tidak terjadi korelasi. Jika variabel saling independent saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol (Ghozali, 2017).

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	7.22E+10	2762.871	NA
KONS	0.001915	87.94446	5.282104
INV	0.003848	5.056593	4.038703
ANGKER	0.000227	3786.179	8.768685

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing masing variabel bebas tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas, artinya data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai peristiwa dimana terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (Ghozali, 2017). Sebaliknya, apabila terdapat nilai yang sama pada model regresi maka disebut homoskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.742068	Prob. F(9,3)	0.6806
Obs*R-squared	8.970495	Prob. Chi-Square(9)	0.4400
Scaled explained SS	2.281020	Prob. Chi-Square(9)	0.9862

Sumber : Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Obs*-square = 0.4400 $>$ $\alpha(0.05)$

maka H0 diterima, artinya model regresi tidak mengalami heterokadastisitas, dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel Independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t-statistik, dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 04/03/23 Time: 09:08				
Sample: 2010 2022				
Included observations: 13				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	514269.8	268690.1	1.913989	0.0879
KONS	0.785667	0.043760	17.95399	0.0000
INV	0.656647	0.062029	10.58618	0.0000
NAKER	-0.000542	0.015073	-0.035930	0.9721

Sumber : Olah Data Eviews 12

a. Hasil Uji Hipotesis (1)

Nilai probabilitas Konsumsi Rumah Tangga sebesar $0.0000 < 0.05$ maka H1 diterima dapat disimpulkan bahwa Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

b. Hasil Uji Hipotesis (2)

Nilai probabilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (Investasi) sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

c. Hasil Uji Hipotesis (3)

Nilai probabilitas Tenaga Kerja sebesar $0.9721 > 0.05$ maka H3 ditolak, dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

b. Uji Hipotesis Simultan(Uji-F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji f-statistik, dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan (Uji -F)

R-squared	0.996028	Mean dependent var	1392001.
Adjusted R-squared	0.994704	S.D. dependent var	253271.3
S.E. of regression	18430.75	Akaike info criterion	22.72909
Sum squared resid	3.06E+09	Schwarz criterion	22.90292
Log likelihood	-143.7391	Hannan-Quinn criter.	22.69336
F-statistic	752.3457	Durbin-Watson stat	1.929956

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber : Olah Data Eviews 1

Dari hasil analisis regresi pada tabel di atas nilai probabilitas signifikan 0.000000 yang jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima yang artinya Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur.

B. Pembahasan

Dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa variabel independen Konsumsi Rumah Tangga, Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto, sedangkan Variabel Jumlah Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

1. Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel konsumsi rumah tangga maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 0,785667. Maka dapat dikatakan bahwa konsumsi rumah tangga (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen produk domestik regional bruto. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori keynes dalam Mankiw (2003) bahwa konsumsi akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu setiap kenaikan 1% pada variabel penanaman modal dalam negeri maka akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 0,656647. Maka dapat dikatakan bahwa penanaman modal dalam negeri atau investasi berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan teori klasik yang dikemukakan Harrod Domar dalam Subandi (2012) bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas. Jadi investasi dapat menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan sehingga PDRB meningkat.

3. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur

Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu setiap kenaikan 1% pada variabel jumlah tenaga kerja maka akan menurunkan produk domestik regional bruto sebesar 0,000542. Maka dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam Arsyad (1998) bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak produktivitas yang dihasilkan melalui tenaga kerja yang kemudian dapat menambah pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di wilayahnya. Secara garis besar, apabila konsumsi meningkat maka akan menambah tingkat produksi di suatu wilayah. Maka, hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur tidak optimal meskipun penanaman modal dalam negeri dan produk domestik regional bruto tergolong tinggi. Jawa Timur tidak bisa memenuhi penyerapan tenaga kerja yang ada sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto

KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan bahwa konsumsi rumah tangga dan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa timur. Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga di Jawa Timur menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2010-2022 senantiasa meningkat sehingga meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur. Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa timur. Pertumbuhan Penanaman Modal Dalam Negeri di Jawa Timur cenderung stabil dan meningkat tajam dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya tambahan modal untuk pembangunan di Jawa Timur yang dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan variabel jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Jawa timur. Presentase tenaga kerja di Jawa timur fluktuatif namun cenderung stabil di angka 1-3%. Namun demikian, tenaga kerja di Jawa Timur dinilai tidak seimbang dengan permintaan konsumsi masyarakat sehingga jumlah produktivitas belum maksimal dan tidak dapat meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Timur.

DAFTAR REFERENSI

Afdal, F. (2018). Pengaruh Investasi Asing Langsung, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Pada 33 Provinsi di Seluruh Indonesia. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB jurusan ilmu ekonomi Universitas Brawijaya*.

Amir, Amri. (2007). *Perekonomian Indonesia (Dalam Perspektif Makro)*. Biografika: Jakarta

Arsyad, Lincoln. 1988. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : STIE YKPN.

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang

Habiby, M. Y. (2021). *ANALISIS PENGARUH KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI KAWASAN CIAYUMAJAKUNING TAHUN 2010-2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Mankiw, Gregory N. (2003). *Teori Ekonomi Makro Terjemahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Subandi. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta